

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI HASIL STORYTELLING**

#### **4.1 *Opening***

Pada bagian *introduction* video, kami menampilkan *overview* singkat mengenai gambaran dari keseluruhan rangkaian alur yang ingin kami sampaikan. Tujuannya adalah supaya penonton mendapatkan konsep dari apa yang kami ceritakan di dalam penelitian ini. Pembukaan tersebut dimulai dari video perjalanan singkat kami menuju Desa Wisata Lebakmuncang, Ciwidey, lalu dilanjutkan dengan adegan perjalanan ketika menuju salah satu perkebunan yang berada di Desa Wisata Lebakmuncang, kemudian ada juga adegan lokasi perkebunan tempat para petani memanen dan bertani, dilanjutkan dengan proses pembuatan Liwetan yang dilakukan dengan cara tradisional, hingga proses pembuatan Liwetan secara *modern*.

#### **4.2 *Scene 2***

*Scene 2* kami menampilkan video pemandangan gedung Universitas Pendidikan Indonesia saat kami melaksanakan wawancara dengan Dr. Dewi Turgarini, M.M. Par. selaku narasumber akademisi dimana beliau memperkenalkan diri sebagai Kepala Program Studi Manajemen Industri Katering yang juga ditampilkan dengan video proses kami memasuki kantor dari Dr. Dewi Turgarini, M.M. Par.

#### **4.3 *Scene 3***

Dalam scene 3, Dr. Dewi Turgarini, M.M. Par., menjelaskan mengenai masyarakat sunda yang gemar mengonsumsi nasi dan sayur-sayuran saja tanpa adanya daging sebagai lauk di masa pemerintahan Belanda dengan tujuan untuk kesederhanaan sehingga membuat khawatir pemerintah Belanda akan kesehatan masyarakat Sunda yang dapat mengakibatkan malnutrisi.

#### **4.4 *Scene 4***

Dalam scene ini, video menampilkan Dr. Dewi Turgarini, M.M. Par. menjelaskan perbedaan proses memasak Nasi Liwet secara tradisional dengan

menggunakan kastrol dan tungku serta secara *modern* yang menggunakan kompor atau *rice cooker* serta. Ada juga proses pembuatan Nasi Liwet beserta dengan Lalapan dan komponen lainnya. Proses tersebut dibantu oleh mahasiswa dan mahasiswi Universitas Pendidikan Indonesia disatukan dengan proses pembuatan liwet yang dibantu oleh Ibu Ntai selaku Kepala Dapur Desa Wisata Lebakmuncang. *Scene* diakhiri dengan penataan Liwetan yang beralaskan daun pisang.

#### **4.5 Scene 5**

Dr. Dewi Turgarini, M.M. Par. menjelaskan mengenai alasan tanah di Jawa Barat atau dikenal Tanah Priangan lebih subur selain karena berada di dataran tinggi juga sebagian besar disebabkan karena Jawa Barat yang memiliki banyak gunung berapi seperti salah satunya Gunung Tangkuban Perahu yang berlokasi 30 kilometer dari Bandung. Gunung berapi berperan penting terhadap penyuburan tanah pertanian dikarenakan tanah tersebut menjadi tanah vulkanik yang mengandung nutrisi potasium dan fosfor yang berasal dari abu vulkanik. Dr. Dewi Turgarini, M.M. Par. juga menjelaskan bahwa masyarakat Sunda sudah terbiasa mengkonsumsi sayuran yang difaktori oleh tanah Jawa Barat yang subur. Masyarakat sunda terbiasa selain mengkonsumsi makanan yang gurih, juga membutuhkan makanan yang menyegarkan dan menetralsir tubuh yaitu Lalapan.

#### **4.6 Scene 6**

Pada *scene* terakhir, Dr. Dewi Turgarini, M.M. Par. menyampaikan pesan yang terkandung dari tradisi *Ngabotram* yaitu tradisi makan bersama yang menjadikan masyarakat sunda menjadi erat dan disertai dengan video prosesi makan bersama yang dilakukan oleh tim serta masyarakat sekitar di Desa Wisata Lebakmuncang.

#### **4.7 Closing**

Dengan *drone* video pemandangan perkebunan di daerah Ciwidey, Tim yang terdiri dari Anricco, M. Iqbal dan Meisiana juga memberikan *voice over* berupa pesan yang ingin disampaikan kepada penonton mengenai pesan yang ditujukan dari video yaitu bahwa kami ingin penonton yang kami targetkan yaitu generasi muda bahwa tradisi Liwetan memiliki makna yang lebih dalam dari hanya

sekedar makan bersama serta tradisi ini harus dibanggakan oleh masyarakat Indonesia.

